MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN *MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII G SMP Negeri 1 Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2019/2020)

Muhail
SMP Negeri 1 Kramatmulya Kabupaten Kuningan
email: muhailsr68@gmail.com

APA Citation: Muhail. (2021). Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Student Facilitator and Explaining. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, *18*(1), 1-11. DOI: 10.25134/equi.v18i01.

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research. Implemented collaboratively, between researchers, observers, and research subjects. The main objective of this research is to increase the activities and social studies learning outcomes in VII class through the application of the Student Facilitator and Explaining Model. The subjects of this research were class VII G SMP Negeri 1 Kramatmulya Kuningan for the 2019/2020 academic year which consisted of 30 students with a composition of 15 female students and 15 male students. The implementation of this research was carried out in the first (odd) semester of the 2019/2020 school year. This classroom action research process was carried out for two cycles, and two main actions, namely planning, implementing the action, observing, and reflecting. Before taking action, the researcher carries out a learning activity called the pre-cycle, then after that, he takes action in the form of the first and second cycles. At the end of each cycle, students' activities were observed in following the learning process and a test was carried out using a question instrument. Then the results obtained at the first meeting and the second meeting are averaged to become the final result of each cycle. The results of the pre-cycle observation showed that only 13% of students were active. The average test result in the pre-cycle was 64.30 and only 17% reached the completeness where the KKM determined was 75.00. The results of the first cycle showed that active students increased to 40%, the average value of learning outcomes in the first cycle also increased to 70.50, and student completeness reached 50%. The results of the second cycle showed that active students increased to 83.30% as well as an increase in the average score to 77.50 where the percentage of completeness in learning also increased to 86.70%. Given that the results of the second cycle have passed the predetermined success indicators, the next cycle of action is not required.

Keywords : *Activity; Achievement; Learning; Student Facilitator and Explaining.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas karena hasil pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII belum berhasil secara maksimal. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif, antara peneliti, observer, dan subjek penelitian. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS di kelas VII melalui penerapan Model *Student Facilitator and Explaining*. Subjek penelitian ini adalah kelas VII G SMP Negeri 1 Kramatmulya Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 30 siswa dengan komposisi 15 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester satu (ganjil) tahun pelajaran 2019/2020.

Proses penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, dan dua tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang disebut Pra-siklus lalu setelah itu baru melakukan tindakan berupa siklus pertama dan kedua. Akhir dari setiap siklus diamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta dilaksanakan tes menggunakan instrumen soal. Kemudian hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dirata-ratakan untuk menjadi hasil akhir dari setiap siklus. Hasil pengamatan pra-siklus diperoleh bahwa siswa yang aktif hanya 13%. Rata-rata hasil tes pada pra-siklus sebesar 64,30 serta yang mencapai ketuntasan hanya 17% dimana KKM yang ditentukan sebesar 75,00. Hasil siklus pertama menunjukkan bahwa siswa yang aktif meningkat menjadi 40% , nilai rata-rata hasil belajar pada siklus pertama juga meningkat menjadi 70,50, serta ketuntasan siswa mencapai 50%. Hasil siklus kedua menunjukan siswa yang aktif meningkat menjadi 83,30% serta adanya peningkatan nilai rata-rata menjadi 77,50 dimana prosentase ketuntasan belajarnya pun meningkat menjadi 86,70%. Mengingat hasil siklus kedua telah melewati indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka tindakan siklus berikutnya tidak diperlukan.
Kata Kunci : Aktifitas; Prestasi; Belajar; *Student Facilitator and Explaining*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pembelajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan mencakup seluruh komponen yang ada terutama adanya penyempurnaan kurikulum mulai dari Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 disempurnakan oleh kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2014 dan yang terakhir diberlakukannya Kurkulum 2013 (Kurtilas) yang disinyalir dapat menjawab tantangan Zaman terutama dalam mencetak Sumber Daya Manusia Indonesia dimasa yang akan datang. Namun demikian pembangunan dibidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidiakn dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Penulis meyakini bahwa perubahan kurikulum yang terjadi tidaklah berarti tanpa diiringi dengan kualitas Proses Belajar Mengajar di kelas. Pada hakekatnya kegiatan beiajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar menganjar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru

harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Depdikbud (1999). Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksirnal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/ model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Selama ini hasil belajar IPS di Kelas VII G SMP Negeri 1 Kramatmulya Kabupaten Kuningan masih rendah, motivasi belajar siswa kurang, sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPS yang diharapkan oleh guru belum tercapai. Nilai rata-rata mata pelajaran IPS sangat rendah yaitu baru mencapai 64,3, Sementara KKM yang ditetapkan yaitu 75,0. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan membosankan juga materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining dapat meningkatakan aktifitas belajar IPS di kelas VII G SMP Negeri 1 Kramatmulya Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining dapat meningkatakan hasil belajar IPS di kelas VII G SMP Negeri 1 Kramatmulya Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2019/2020 ?

Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan tentu memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran IPS di kelas VII G SMP Negeri 1 Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran IPS di kelas VII G SMP Negeri 1 Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2019/2020.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Hasil belajar memiliki definisi yang bervariasi, sebagaimana yang disampaikan oleh Purwanto (2011:46) bahwa yang dimaksud hasil belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar biasanya diukur melalui berbagai test dan hasilnya diungkapkan melalui angka-angka yang berkisar dari 0 –100. Mengingat

dalam kurikulum 2013 pola penilaian untuk mengukur hasil belajarnya menggunakan penilaian acuan patokan dimana hasil penilaian siswa dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan/dipatok oleh seorang guru diawal pembelajaran. Oleh karena itu jika seorang siswa mendapatkan nilai di bawah nilai yang telah dipatok diawal maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dimana diperlukan suatu tindakan khusus yang disebut remedial. Begitu juga bagi siswa yang mendapatkan nilai jauh di atas nilai KKM yang telah dipatok maka diperlukan tindakan khusus pula berupa pengayaan. Seorang siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran di penelitian ini adalah jika mereka telah mendapatkan nilai test minimal sama dengan KKM yang telah ditentukan. Adapun nilai KKM yang dimaksud yaitu sebesar 75,0.

Materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat menyangkut pristiwa-peristiwa sosial yang meliputi struktur, dan proses masalah sosial sehingga mampu survive dalam menghadapi kehidupan. Ada tiga tujuan utama pembelajaran IPS. Tujuan yang dimaksud yaitu agar menjadi warga negara yang baik, agar mampu berfikir cemerlang dalam memecahkan masalah kehidupan, serta dapat meneruskan budaya bangsanya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS diperlukan guru yang mampu mengemas proses pembelajaran yang menarik sehingga semua siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa yaitu dengan menerapkan model *Student Facilitator and Explaining*. *Student facilitator and explaning* termasuk dalam kategori metode pembelajaran aktif, dimana proses pembelajaran berlangsung dengan komunikasi berbagai arah baik peserta didik maupun guru. Menurut suprijono (2009:128) menyatakan bahwa metode *student facilitator and explaining* mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan prestasi siswa.

Dari berbagai kajian secara teoritis, bahwa penerapan metode *student facilitator* dan *explaining* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS. Untuk memahami kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis dapat dipandang sebagai kesimpulan, tetapi sifatnya sementara. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining dapat

meningkatkan aktifitas belajar IPS pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kramatmulya yang berjumlah 746 siswa dan memiliki 25 rombel. Subjek penelitiannya adalah kelas VII G pada semester ganjil sebanyak 30 peserta didik terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September hingga bulan Oktober 2019. Peneliti adalah guru Mapel IPS yang berkolaborasi dengan 1 (satu) orang teman sejawat sesama guru IPS yang berperan sebagai observer.

Penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus yang diawali dengan pra-siklus (observasi awal). Sedangkan observasi awal digunakan untuk mengetahui tindakan yang tepat diberikan dalam rangka meningaktakan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi, test tertulis, serta kuesioner atau menggunakan alat fisik lainnya seperti poligraf dan sebagainya. Adapun instrumen yang digunakan yaitu wawancara yang merupakan teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan dengan peserta didik maupun observer.

Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya menggali sikap dan pendapat peserta didik mengenai pengalaman belajar yang mereka alami. Catatan Lapangan digunakan sebagai pengumpul data secara kualitatif untuk mencatat kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung. Rencana pembelajaran yang dipersiapkan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti urutan pemikiran secara logis dan memahami materi yang disajikan atau dibahas.

Lembar Kerja Siswa (LKS) Yaitu soal tertulis bentuk pilihan ganda dengan 4 opsi dengan jumlah soal 10 pada setiap siklus lalu dianalisis dan diamati untuk melihat kecenderungannya. Cara menentukan hasil belajar dengan menghitung nilai rata-rata tes.

Rata-rata Hitung (X) X = ((fi Xi) n (= Rata-rata hitung X = Rata-rata hitung Fi Xi = Hasil perkalian skor dengan frekuensi untuk skor yang bersangkutan n = Banyaknya peserta didik di dalam kelas Median (Me) Me = Bilangan ke n-1 Me = Median n = Banyaknya peserta didik dalam kelas . Sedangkan kemampuan berdasarkan aspek kognitif yang diukur dengan KKM pada Mapel IPS sebesar 75,0. Oleh karena itu penelitian ini dikatakan berhasil apabila: Hasil pembelajaran telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan pihak guru dan disahkan oleh kepala sekolah, yaitu 75,0 (tujuh puluh lima koma nol). Mayoritas siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran Seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ketuntasan klasikal mencapai 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Keaktifan Siswa

Hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mitra untuk keaktifan, kerjasama dan partisipasi siswa dalam belajar IPS pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Keaktifan, Kerjasama, dan Partisipasi Siswa Pada Siklus I dan II

No.	NIS	Nama Siswa	L/P	SIKLUS I			SIKLUS II		
				1	2	3	1	2	3
1	19027179	Adi Rahmana Putra	L	√					√
2	19027180	Adila Rizky L	L	√					√
3	19027181	Adinda Nur F	P			√			√
4	19027182	Amanda Putri K	P			√			√
5	19027183	Apip Firmansyah	L		√				√
6	19027184	Aqila Fatihul R	P		√				√
7	19027185	Ayu Setiani Juiar	P			√			√
8	19027186	A Al-Gadizza	P			√			√
9	19027187	Dennis M N	L		√			√	
10	19027188	Deswita Fidianti	P			√			√
11	19027189	Deswita Maharani	P		√				√
12	19027190	Dimas Muhamad F	L		√				√
13	19027191	Hafiz Endyansyah	L	√			√		
14	19027192	Haldi	L		√				√
15	19027193	Himmah Naila A	P			√			√
16	19027194	Indah Octora R	P			√			√
17	19027195	Irgi Fauzan	L	√					√
18	19027196	Kaluna Raelia	P	√					√
19	19027197	Leti Sapitri	P		√			√	
20	19027200	M. Rifki Fadhilah	L			√			√
21	19027198	Mesa Robaniyah	P			√			√
22	19027199	Naila Ramadan N	P	√					√
23	19027201	Pirandani	L	√					√
24	19027202	Rafil Al Fiansyah	L		√				√
25	19027203	Rian Pebriana	L			√			√
26	19027204	Shaqila Amalia P	P	√					√
27	19027205	Sherin Desya A	P			√			√
28	19027206	Sudirman	L	√				√	
29	19027207	Wildan Ghifari	L			√			√
30	19027208	Zidan Juliansyah	L		√			√	
JUMLAH				9	9	12	1	4	25
PROSENTASE				30%	30%	40%	3,3%	13,4%	83,3%

Keterangan: 1= kurang; 2= sedang; 3= baik

Menurut pengamatan guru mitra, model student facilitator and explaining pada pembealajaran IPS membuat siswa aktif belajar, bekerja sama dan berpartisipasi untuk menyukseskan pembelajaran. Secara lebih rinci, hal itu tergambar dari tabel di atas, bahwa dari 30 siswa, pada siklus I ada 9 siswa yang kurang aktif atau sebesar 30% sedangkan pada Siklus II siswa yang tidak aktif berkurang menjadi hanya 1 orang siswa atau sebesar 3,3% . Keaktifan siswa dalam katagori sedang pada siklus I sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 30% dan pada

p-ISSN 0216-5287, e-ISSN 2614-5839
https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium

sikilus II katagori sedang 4 orang siswa atau sebesar 13,4%. Keaktifan siswa katagori aktif pada siklus I hanya sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 40% sedangkan pada siklus II naik menjadi 25 orang siswa atau sebesar 83,3%. Hal ini berarti terjadi kenaikan yang cukup signifikan terkait dengan keaktifan siswa dari siklus I kesiklus II yaitu sebanyak 13 orang atau mengalami kenaikan sebesar 43,3 %.

Jika dilihat progres keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejak pra-siklus hingga tindakan II dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

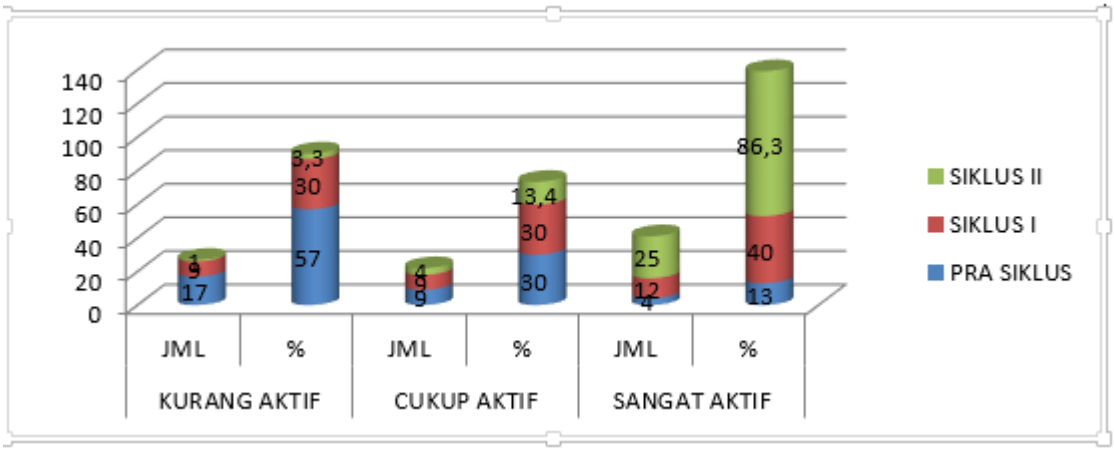

Gambar 2. Peningkatan Keaktifan Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

b. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan II, diketahui bahwa pemahaman anak terhadap mata pelajaran IPS baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2
Pemahaman Anak Terhadap Pelajaran IPS Berdasarkan Hasil Tes Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	KKM 75	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Adi Rahmana Putra	L	75	62	78	78
2	Adila Rizky Lesmana	L	75	50	77	77
3	Adinda Nur F	P	75	60	79	80
4	Amanda Putri K	P	75	54	65	77
5	Apip Firmansyah	L	75	80	78	80
6	Aqila Fatihul R	P	75	55	60	80
7	Ayu Setiani Juiar	P	75	57	65	78
8	A Al-Gadizza	P	75	78	80	80
9	Dennis MN	L	75	77	85	85
10	Deswita Fidianti	P	75	56	55	63
11	Deswita Maharani	P	75	65	65	77
12	Dimas Muhamad F	L	75	60	80	83
13	Hafiz Endyansyah	L	75	69	65	78
14	Haldi	L	75	65	78	78
15	Himmah Naila A	P	75	57	50	67
16	Indah Octora R	P	75	65	60	78

17	Irgi Fauzan	L	75	65	64	77
18	Kaluna Raelia	P	75	79	88	82
19	Leti Sapitri	P	75	58	58	76
20	M. Rifki Fadhilah	L	75	62	77	77
21	Mesa Robaniyah	P	75	60	78	78
22	Naila Ramadan N	P	75	62	65	75
23	Pirandani	L	75	55	55	77
24	Rafil Al Fiansyah	L	75	58	58	62
25	Rian Pebriana	L	75	72	80	80
26	Shaqila Amalia P	P	75	64	65	82
27	Sherin Desya Azara	P	75	67	77	80
28	Sudirman	L	75	70	78	80
29	Wildan Ghifari	L	75	82	88	90
30	Zidan Juliansyah	L	75	65	65	70
Jumlah				1.929	2.116	2.325
Rata-rata				64,3	70,5	77,5

Dari tabel di atas dapat ditampilkan rekapitulasi ketuntasan belajar baik pada pra-siklus, siklus I maupun siklus II, sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra-Siklus, Siklus I , dan Siklus II

No	ULANGAN/SIKLUS	TUNTAS		BELUM TUNTAS	
		JML	%	JML	%
1	Ulangan Harian Pra-Siklus	5	**17 %**	25	**83 %**
2	Ulangan Harian Siklus I	15	**50%**	15	**50%**
3	Ulangan Harian Siklus II	26	**86,7%**	4	**13,3%**

Berdasarkan tabel ketuntasan di atas siswa kelas VII G pada pembelajaran IPS saat sebelum mendapat treatment (pra-siklus) dapat dijelaskan bahwa dari 30 siswa yang tuntas hanya 5 orang siswa atau sebesar 17%. Rendahnya jumlah siswa yang tuntas lebih disebabkan karena guru dalam mengajar menggunakan metode konsvensional yaitu ceramah.

Berdasarkan hasil kegiatan belajar siklus I yang menggunakan *model student facilitator and explaining* diperoleh data yaitu dari 30 siswa, terdapat 15 siswa (50%) yang tidak mencapai ketuntasan dan yang mencapai ketuntasan sama yaitu sebanyak 15 orang siswa atau sebesar 50%. Tentu saja pada siklus I pembelajaran belum dianggap berhasil karena ketuntasan klasikalnya hanya 50%, sedangkan ketuntasan klasikal dianggap berhasil jika mencapai minimal 75%. Ketidakberhasilan pembelajaran pada siklus I lebih disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Maka kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di atas yaitu hanya ada 4 siswa atau sebesar 13,3% yang tidak mencapai ketuntasan. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 siswa atau sebesar 86,7%. .

Dari data-data tersebut di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar sebelum perlakuan yang tuntas hanya 17% lalu diberi tindakan ke I dan siswa yang tuntas meningkat menjadi 50% namun hal ini belum memenuhi syarat ketuntasan klasikal yaitu 75%, maka peneliti

melakukan tindakan ke II dan hasilnya meningkat menjadi 86,7% siswa yang tuntas. Hasil Ketuntasan Belajar (siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75) selama pra-siklu, Siklus I dan Siklus II dapat ditampilkan progresnya dalam gambar histogram sebagai berikut:

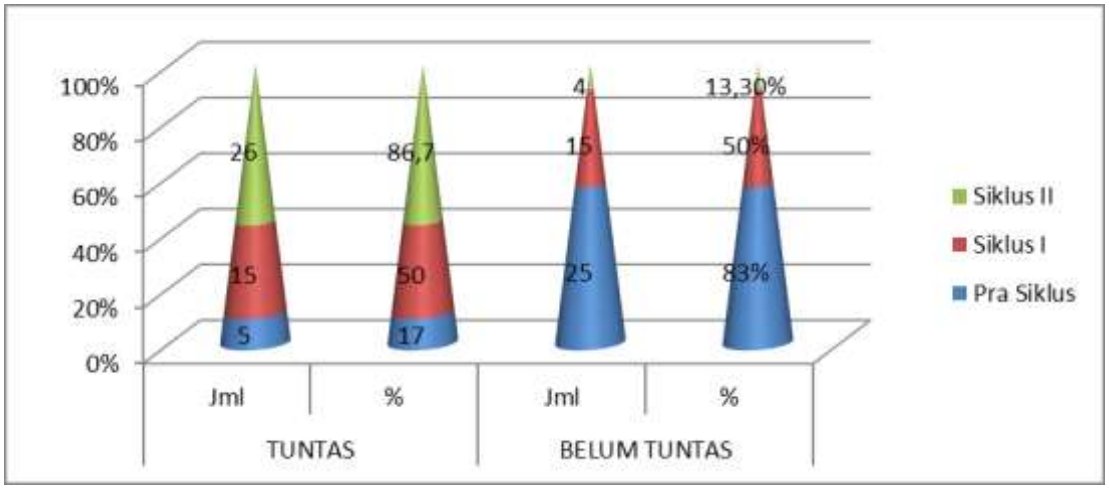

Gambar 3. Peningkatan Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari gambar histogram di atas dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sangat signifikan sejak pra seiklus hingga tindakan siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukan baik dari hasil pengamatan maupun wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
b. Pembelajaran dengan menggunakan model student facilitator and explaining memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra-siklus (17%), siklus I (50%), dan siklus II (86.7%).
c. Dengan perolehan ketuntasan klasikal sebesar 86,7%, maka pembelajaran dianggap berhasil karena pencapaiannya telah melewati ambang batas yaitu di atas 75%. Oleh karena itu siklus III tidak diperlukan lagi.
d. Dengan memperhatikan hasil belajar siswa dan hasil observasi yang dibantu teman sejawat selama pelaksanaan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa *model student facilitator and explaining* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII G SMP Negeri 1 Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun pelajaran 2019/2020.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

a. Untuk melaksanakan model student facilitator and explaining memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model student facilitator and explaining dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
b. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
c. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VII G SMP Negeri 1 Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun pelajaran 2019/2020.
d. Segala bentuk yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa harus selalu diupayakan. Tindakan perbaikan yang telah dicapai perlu terus dilaksanakan dan dijadikan tolok ukur untuk keberhasilan perbaikan pembelajaran di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. (1995). *Teori dan Metode Belajar*. Jakarta : Balai Pustaka.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,IPS SMP Kelas IX*. Jakarta : Depdiknas.

Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.

Piaget. (1963). *Belajar dan Pembelajaran SMP*. Bandung : UPI PRESS.

Purwadarminta. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001:740). *Belajar dan Teknik Belajar Mengajar*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sadiman, Arif, S, dkk. (1990). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta : CV. Rajawali.

Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Slameto. (1990). *Belajar dan Teknik Belajar Mengajar*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sudjana, Nana. (2006). *Teori Belajar*. Jakarta : Fakultas Paska Sarjana IKIP Jakarta.

Sudjana, Nana & Rifai, Ahmad. (1990). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.

Wardani, I. G. A. K ; Wihardit, K; Nasutio, N. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka